

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI PEMANFAATAN SERBUK KAYU PADA ANAK KELOMPOK B TK NEGERI 1 WOYLA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Cut Keumala Adian

TK Negeri 1 Woyla Aceh Barat

cutkemala.cotlagan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan manfaaat media untuk mendapatkan teori baru dan dapat dijadikan referensi. Kajian ini memakai media. PTK yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Pelaksanaannya di TK Negeri 1 Woyla Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam kurun waktu 3 bulan. Subjek penelitiannya yaitu Anak Kelompok B TK Negeri 1 Woyla Tahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah 15 Anak dengan Anak laki-laki sebanyak 8 orang dan Anak perempuan sebanyak 7 orang, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh data ini menggunakan instrumen tes dan lembar observasi. Data divalidasikan dan diverifikasi dengan mencantumkan dalam daftar nilai. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mencari jumlah kemampuan anak setiap siklus dan setiap tatap muka. Analisis dilakukan dengan cara mencari nilai tertinggi, terendah dan rata-rata. Sebagai indikator keberhasilan dalam tindakan ini meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak sebanyak pada siklus pertama pada Kelenturan jaritangan yang dianggap bisa pada siklus I mencapai 40.00%, kurang bisa mencapai 40.00% dan Belum bisa mecapai 16.00% dan pada Ketepatan bentuk oleh anak pada siklus I mecapai 46.66, kurang bisa mencapai 26.66% dan Belum bisa mecapai 26.66%. Kelenturan jaritangan yang dianggap bisa pada siklus II mencapai 73.33%, kurang bisa mencapai 16.00% dan Belum bisa mecapai 0% dan pada Ketepatan bentuk oleh anak pada siklus II Mecapai 86.66%, kurang bisa mencapai 13.33% dan Belum bisa mecapai 0%. PTK ini dilakukan dengan prosedur pelaksanaan 2 siklus dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kajian teori tentang Kemampuan Motorik Halus anak dan variabel penindak melalui Pemanfaatan Serbuk Kayu, dikata gorikan sesuai indikator keberhasilan melalui Pemanfaatan Serbuk Kayu Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Negeri 1 Woyla Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Kemampuan, Motorik Halus, Pemanfaatan Serbuk Kayu.

PENDAHULUAN

Anak TK berada pada usia 5-6 tahun, dimana anak mulai sensitif atau mengalami masa peka untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensinya. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang dikembangkan melalui PAUD meliputi fisik motorik, intelektual, moral, emosional, sosial, bahasa dan kreatifitas. Pada anak usia tersebut merupakan usia emas, di mana anak wajib mendapatkan perhatian serius tentang kemampuan motoriknya. Harapan dari pihak orang tua maupun sekolah, bahwa kemampuan motorik anak akan tumbuh secara normal seiring dengan pertumbuhan usia fisik dan mental. Namun, ada juga yang mempercayai bahwa perkembangan motorik itu dapat dipengaruhi oleh treatment atau perlakuan atau pola asuh baik oleh guru, pelatih, maupun pengurus sekolah.

Kemampuan fisik motorik pada anak terbagi menjadi dua yaitu kemampuan fisik motorik kasar dan kemampuan fisik motorik halus. Contoh dari pengembangan fisik motorik kasar pada anak diantaranya adalah kegiatan bermain bola, bermain tangga lengkung, ayunan, melompat, berlari dan lain-lain yang dalam kegiatannya memerlukan koordinasi sebagian besar dari bagian tubuh anak tersebut. Sedangkan kemampuan fisik motorik halus perlu dikembangkan di taman kanak-kanak untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata. Apabila perkembangan motorik halus anak jelek, anak akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tangan-

tangannya. Hal inilah yang menyebabkan ada anak yang kalau memegang sesuatu mudah untuk jatuh karena tangannya kaku dan tidak luwes.

Serbuk kayu merupakan limbah hasil industri yang dikenal dengan biomassa. Pemanfaatan limbah serbuk kayu biasanya hanya diolah menjadi berbagai jenis meubel, kertas dan juga sering dimanfaatkan sebagai media tanam, tetapi hanya jenis serbuk yang berasal dari kayu tertentu saja yang dapat digunakan. Serbuk kayu ini juga dapat digunakan sebagai salah satu sumber bahan bakar biomassa, sehingga selain dapat mengurangi jumlah limbah yang diproduksi baik oleh pabrik maupun domestik, juga dapat menghemat penggunaan BBM. Hasil dari pemanfaatan limbah tersebut dapat dipasarkan sehingga memiliki nilai jual yang lebih dan dapat membantu mengurangi pemakaian BBM dengan adanya bahan bakar biomassa ini.

Berdasarkan dari observasi awal yang dilakukan peneliti pada kegiatan pengembangan motorik halus pada anak kelompok B TK Negeri 1 Woyla Tahun Pelajaran 2019 /2020 ada 2 anak atau 12,00% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 4 anak atau 26.66% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 9 anak atau 60,00% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa. Keterampilan membentuk diperoleh 2 anak atau 13,33% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 3 anak atau 16,00 dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 3 anak atau % 10 anak atau 66.66% jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa perkembangan anak didik dalam kegiatan kemampuan motorik halus masih kurang, terutama pada kegiatan yang memerlukan koordinasi tangan, mata dan ketekunan. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya (1) anak kurang tertarik dengan media yang digunakan pendidik, karena kurang tepatnya media yang dipilih, (2) kurang tepatnya pemilihan media pembelajaran oleh guru, dan (3) kurang tepatnya pemanfaatan bahan bekas di sekitar lingkungan sekolah untuk kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan pemanfaatan bahan bekas serbuk kayu. Terkait dengan hal tersebut di atas, peneliti mengajukan judul penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Pemanfaatan Serbuk Kayu Pada Anak Kelompok B TK Negeri 1 Woyla Tahun Pelajaran 2019/2020”. Belum meningkatnya kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Negeri 1 Woyla Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat terjadi karena faktor-faktor sebagai berikut: (1) Kurang tertarik dengan media yang digunakan pendidik, (2) Kurang tepatnya pemilihan media pembelajaran oleh guru, (3) Kurang tepatnya pemanfaatan bahan bekas di sekitar lingkungan sekolah untuk kegiatan pembelajaran.

Mengingat luasnya permasalahan yang berkenaan dengan peningkatan kemampuan motorik halus pada anak yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor peneliti hanya memfokuskan pada kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus dengan media bahan bekas serbuk kayu pada anak kelompok B TK Negeri 1 Woyla Tahun Pelajaran 2019 /2020 sejumlah 18 anak dengan kemampuan belajar yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berangkat dari masalah yang didapat di lapangan, kemudian direfleksikan dan dianalisis berdasarkan teori yang menunjang, selanjutnya dilaksanakan di lapangan. Kesimpulan yang didapat tidak dapat digeneralisasi pada

ruang lingkup yang lebih luas karena situasi dan kondisi yang berbeda akan berbeda pula hasilnya, namun penelitian ini dapat dijadikan model untuk memberikan rekomendasi pada situasi lain.

Penelitian dilaksanakan di TK Negeri 1 Woyla Tahun Pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah Anak Kelompok B TK Negeri 1 Woyla Tahun Pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa adalah 15 Anak dengan Anak laki-laki sebanyak 8 orang dan Anak perempuan sebanyak 7 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari awal Bulan Januari 2020 sampai dengan Akhir bulan Maret 2020 pada semester Genap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk sebelum tindakan, diketahui bahwa dalam keterampilan jari tangan diperoleh 2 anak atau 12,00% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 4 anak atau 26,66% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 9 anak atau 60,00% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa. Keterampilan membentuk diperoleh 2 anak atau 13,33% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 3 anak atau 16,00 dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 3 anak atau % 10 anak atau 66,66% jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa masih banyak anak yang belum memenuhi kriteria bisa dalam kemampuan motorik halus melalui kegiatan membentuk. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan motorik halus anak belum terlatih dengan baik. Keadaan ini yang menjadikan alasan diadakannya tindakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membentuk.

Histogram Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan, diketahui bahwa dalam kemampuan keterampilan jari tangan diperoleh 6 anak atau 40,00% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 6 anak atau 40,00% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 3 anak atau 16,00% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa. Pada kemampuan membentuk dengan ketepatan bentuk diperoleh 7 anak atau 46,66% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 4 anak atau 26,66% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 4 anak atau 26,66% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa masih banyak anak yang belum memenuhi kriteria bisa dalam melakukan kegiatan membentuk dengan berbagai media. Kegiatan perlu dilanjutkan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membentuk dengan berbagai media.

Histogram Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus I, diketahui bahwa dalam keterampilan jari tangan diperoleh diperoleh 6 anak atau 40,00% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 6 anak atau 40,00% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 3 anak atau 13,33% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa. Pada kemampuan membentuk dengan ketepatan bentuk diperoleh 7 anak atau 46,66% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 4 anak atau 26,66,33% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 4 anak atau 26,66% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa.

Histogram Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus II, yaitu anak-anak lebih antusias mengikuti kegiatan membentuk karena bentuk yang dibuat merupakan bentuk yang disukai anak. Anak-anak pun mampu mengikuti tahap demi tahap pembuatannya.

Hasil kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk dengan berbagai media pertemuan pertama diketahui bahwa dalam keterampilan jari tangan diperoleh 11 anak atau 73,33% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 4 anak atau 16,00% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 0 anak atau 0% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa. Pada kemampuan membentuk dengan ketepatan bentuk diperoleh 13 anak atau 86,66% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 2 anak atau 13,33% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 0 anak atau 0% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa.

Pembahasan

Berdasarkan pembahasan hasil kegiatan membentuk dengan berbagai media di atas, kemampuan motorik halus Anak Kelompok B TK Negeri 1 Woyla Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat dikatakan meningkat dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumantri (2005:146) menyatakan bahwa salah satu tujuan pengembangan motorik halus yaitu mampu mengkoordinasi indera mata dan aktivitas tangan. Koordinasi tersebut berupa permainan membentuk dari tanah liat atau adonan dan lilin, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce). Kegiatan yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus Anak Kelompok B TK Negeri 1 Woyla Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah membentuk dengan berbagai media. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumanto (2005: 147) menyatakan bahwa teknik membentuk yang sering dan mudah untuk diajarkan kepada anak usia dini adalah mencetak dengan teknik membutsir, di mana pada anak usia dini media yang dapat digunakan berupa plastisin, playdough, tanah liat, dan adonan bubur kertas.

Keberhasilan lain yang dapat dicapai selain berdasarkan hasil yang telah didapat yaitu melalui catatan lapangan. Dalam catatan tersebut dapat terlihat bahwa melalui kegiatan membentuk dengan berbagai media bisa membawa suasana baru yang menggembirakan sehingga anak-anak antusias mengikuti kegiatan tanpa paksaan. Menurut Slamet Suyanto (2005: 127) pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Pembelajaran yang disajikan guru sebaiknya menyenangkan, menggembirakan dan demokratis, sehingga anak tidak hanya mendengarkan guru ceramah melainkan mau berinteraksi aktif dengan semua yang ada di sekitarnya baik benda maupun orang di lingkungannya, baik secara fisik maupun mental. Selain itu, anak-anak ingin mengulangi kegiatan tersebut walaupun kegiatan sudah diakhiri. Hal ini juga menunjukkan bahwa proses kegiatan ini sesuai dengan yang dikehendaki dan direncanakan oleh peneliti yaitu pembelajaran yang menyenangkan.

Terlihat bahwa adanya peningkatan kategori baik dan kemampuan motorik halus anak dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Hal ini menandakan bahwa penerapan Pemanfaatan Serbuk Kayu telah memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil Kemampuan Motorik Halus Anak menjadi lebih baik. Secara keseluruhan penerapan permainan kartu huruf telah dapat meningkatkan kemampuan membaca anak melalui penerapan media pembelajaran pemanfaatan serbuk kayu menjadi lebih baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membentuk dengan berbagai media dapat meningkatkan kemampuan

motorik halus anak kelompok Anak B TK Negeri 1 Woyla Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan motorik halus dalam Kelenturan jari tangan anak pada pra tindakan sebesar 13.33%, meningkat menjadi 40.00% pada tindakan siklus I dan mencapai 73.33% pada tindakan siklus II dan peningkatan rata-rata kemampuan motorik halus dalam ketepatan bentuk anak pada pra tindakan sebesar 13.33%, meningkat menjadi 46.66% pada tindakan siklus I dan mencapai 86.66% pada tindakan siklus II.

Penerapan Pemanfaatan Serbuk Kayu untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Negeri 1 Woyla Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan adanya perbaikan yang terus dilakukan pada setiap siklusnya dapat meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. Kemampuan motorik halus meningkat setelah guru memberikan penjelasan yang jelas tahap demi tahap dalam kegiatan membentuk dan memberikan motivasi kepada anak sehingga anak lebih fokus mengikuti kegiatan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

Bagi guru TK kegiatan membentuk dengan berbagai media dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk menstimulasi kemampuan motorik halus dan diharapkan agar guru dapat lebih kreatif mengembangkan baik bentuk maupun jenis bahan supaya media yang digunakan lebih variatif. Selain itu, dalam pelaksanaannya sebaiknya guru memberikan penjelasan tahap demi tahap supaya hasil yang dicapai lebih maksimal.

Diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus terutama kegiatan membentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sujiono. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka,
Nana Syaodih S. 2004. *Landasan Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya,
Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,
Suyanto, 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,
Yuliani Nurani Sujiono. 2011. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: PT. Indeks,
Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Cemerlang.